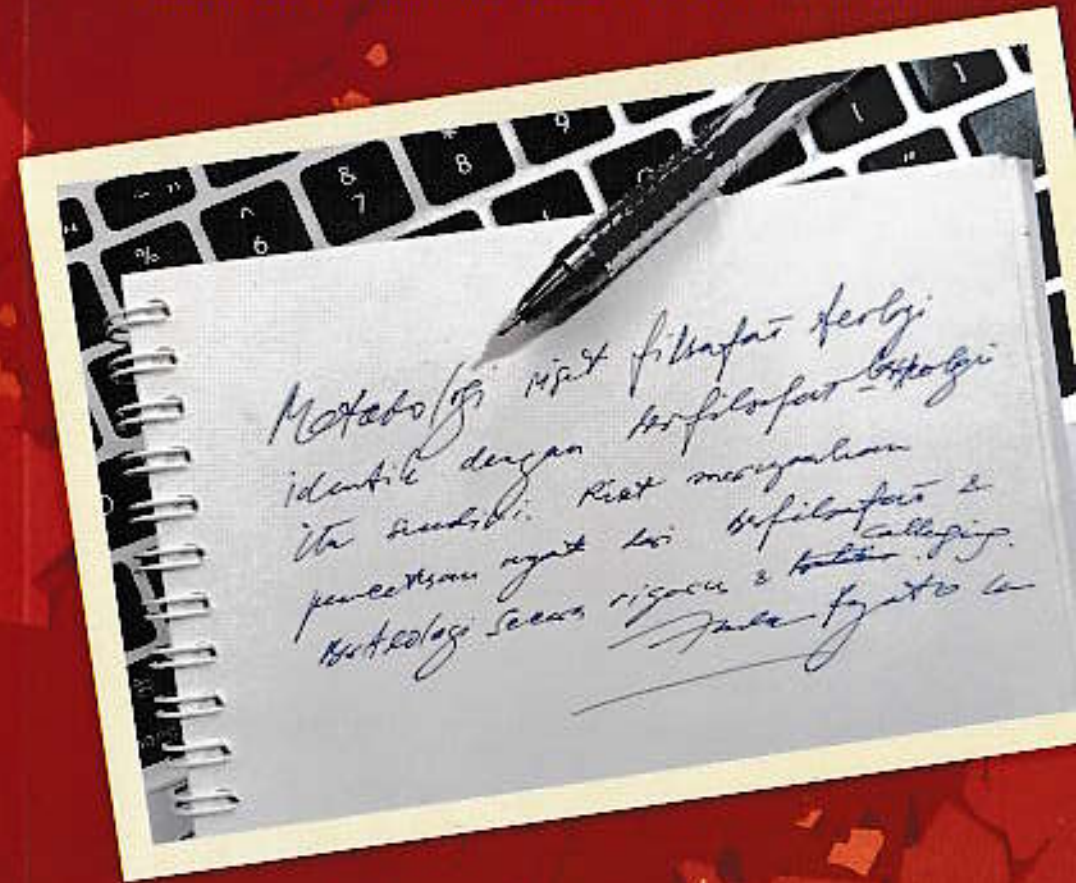


115

# METODOLOGI

*Pemantik & Anatomi Riset Filosofis Teologis*



**FX. E. Armada Riyanto CM**

# METODOLOGI

---

*Pemantik & Anatomi  
Riset Filosofis Teologis*

**FX. E. Armada Riyanto CM**

Widya Sasana Publication  
Malang  
2020

**METODOLOGI****Pemantik & Anatomi Riset Filosofis Teologis**

© 2020 – FX EKO ARMADA RIYANTO CM

**Penerbit Widya Sasana Publication**  
**Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)**

Jalan Terusan Rajabasa 2,  
 Malang 65146  
 Tel. 0341 552120  
 Fax. 0341 566676

Cetakan ke –	4	3	2	1
Tahun	23	22	21	20

Editor : Imilda  
 Desain sampul : Arm

ISBN 978-623-90649-3-8

**Hak cipta dilindung undang-undang**

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari Pengarang & Penerbit.

**PENGANTAR**

Buku *Metodologi* ini lebih dimaksudkan sebagai *pemantik riset*, bukan “pedoman baku”. Karena memantik, *Metodologi* hanya bermakna bila dilanjutkan dalam praksis penelitian dan publikasi. Filsafat Teologi maju karena metodologi. Kampus berperan besar dalam pengembangan disiplin filsafat dan teologi, apabila metodologi dibaharui, ditempa dalam praksis. Baik dosen dan mahasiswa dipanggil untuk memiliki entusiasme yang besar dan sikap ilmiah yang efektif terkait riset dan publikasi. *Metodologi bukan hanya* urusan bagaimana riset dan penulisan ilmiah dijalankan seturut format semestinya, *melainkan* juga merepresentasi *kesadaran berfilsafat dan berteologi yang harus makin dikembangkan dan dibaharui dalam praksis*.

Sejak Sokrates, Galileo Galilei, Edmund Husserl, *metodologi* pertama-tama selalu memiliki karakter praksis *forging* (menempa), mencipta. Seperti bagi tukang pandai besi metodologi hanya memiliki makna apabila dipraktekkan; hanya bila ada “pemandaian” (penempatan) akan dihasilkan pisau, cangkul, dan seterusnya; demikian cara kerja metodologi riset, yaitu selalu dimaksudkan untuk praksis riset dan publikasi.

Buku ini berasal dari keseharian tugas belajar-mengajar-berdiskusi-membimbing mahasiswa program sarjana, master, dan doktor dan diperuntukkan sebagai bantuan kecil (bukan pedoman komprehensif). Disebut “kecil”, karena uraiannya ringkas dan perlu diperdalam dengan sumber-sumber spesifik terkait materi pembahasannya. Tema dan sistematika uraiannya diupayakan harmonis dengan proses penulisan karya ilmiah. Di bagian akhir diajukan pula *suplementum selintas pandang* riset kualitatif dan *tracing* hermeneutika.

*Metodologi* ini dipersembahkan untuk turut menyemarakkan entusiasme riset dan publikasi di Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana dalam pesta emasnya (1971-2021). Bagi saya kampus bagaikan

sebuah “Gunung”. Metafora gunung merujuk pada gunung Himalaya (Mahameru), yang dalam mitologi merupakan simbolisme *universe*, yang darinya diderivasi terminologi “universitas” atau “universal”. Saya menyebutnya “Gunung” dalam maksud bahwa dari gunung “Widya Sasana” ini mengucur aliran-aliran kecil sumber air yang jernih, segar, menghidupkan. Kucuran sumber-sumber air itu lantas menyatu menjadi sungai yang mengalirkan nilai-nilai kehidupan dan pembahasan. Jika STFT WS adalah “gunung”, para mahasiswa, dosen, alumni adalah kucuran-kucuran airnya yang mengalir dari lereng-lerengnya yang indah. “Air” dalam narasi *Bhima Suci* adalah simbolisme kebijaksanaan. Semoga para mahasiswa, dosen, alumni menjadi pribadi-pribadi yang mengalirkan kebijaksanaan dan pengetahuan yang menghidupkan dan membebaskan bagi sesamanya dimana pun berkarya dan berada.

armada riyanto cm  
Juni 2020

## DAFTAR ISI

### PENGANTAR

<b>A. “KESADARAN AWAL” RISET</b> .....	1
<b>1. Apakah Riset Teologis</b> .....	1
<i>Teologi memiliki karakter interdisiplinartitas. Perlu menyimak model berteologi skolastik di satu pihak dan membuka diri terhadap kontribusi metodologi disiplin ilmu-ilmu lain di lain pihak; diajukan contoh skema berteologi praktis Ajaran Sosial Katolik.</i>	
<b>2. Apakah Riset Filosofis</b> .....	8
<i>Apakah yang membuat riset filosofis kontributif dalam disiplin ilmu filsafat. Penelitian tidak hanya berupa “menjelaskan filsafat”, melainkan juga menampilkan karakter “berfilsafat” dan mengajukan “paradigma kesadaran” filosofis; riset filosofis dan hermeneutika; apa kontribusi riset filosofis.</i>	
<b>3. Apakah Riset Kearifan Lokal</b> .....	16
<i>Platform penelitian filosofis-teologisnya, bagaimana setting, memilih tema, studi penelitian terdahulu, metodologinya, perspektif analisisnya, merumuskan temuan risetnya, dan relevansinya.</i>	
<b>B. “DEPARTURE” RISET</b> .....	24
<b>4. Apakah Perbedaan Skripsi, Tesis, Disertasi</b> .....	24
<i>Perlu memahami apa perbedaan riset untuk skripsi, tesis, dan disertasi dengan segala tuntutananya dan kontribusi ilmiah yang diharapkan.</i>	
<b>5. Menentukan Tema/Topik, Judul</b> .....	27
<i>Tema mesti aktual, berasal dari pembacaan literatur yang memadai, mengakrabi diskusi dan perdebatannya, terkait dengan idealisme peneliti, spesifikasi judul, dan penataan parafrase kalimat judulnya.</i>	

6.	<b>Membuat Mapping Tema dan Menjabarkan Tema</b> .....	29
	<i>Pemetaan tema dan penjabarannya sangat penting. Komponen apa saja yang dimaksudkan dengan "mapping" tema.</i>	
7.	<b>Merumuskan Abstrak Paper</b> .....	33
	<i>Jika peneliti mempublikasikan risetnya. Bagaimana abstrak dirumuskan. Perumusan kerap dipandang penting, karena bagian ini yang dibaca pertama kali dalam suatu riset.</i>	
<b>C.</b>	<b>BAGIAN INTRODUKTIF RISET</b> .....	35
8.	<b>Menulis Introduksi, Latar Belakang</b> .....	35
	<i>Apa saja yang harus ada dalam penulisan latar belakang riset, dan bagaimana merumuskannya.</i>	
9.	<b>Merumuskan Status Questionis, Research Questions</b> .....	37
	<i>Bagaimana menyusun pertanyaan status questionis riset. Komponen apa saja yang harus ada di dalam "research questions" itu.</i>	
10.	<b>Merumuskan Metodologi</b> .....	40
	<i>Apa yang perlu disampaikan dalam perumusan metodologi, bagaimana, dan dimana.</i>	
11.	<b>Menyimak Studi Penelitian Terdahulu</b> .....	42
	<i>Studi penelitian terdahulu dimaksudkan agar peneliti mampu menampilkan posisi kontribusi riset ilmiah yang dikerjakan. Publikasi lima hingga sepuluh tahun terakhir perlu disimak.</i>	
<b>D.</b>	<b>MENGHIMPUN DATA DAN PEMAPARANNYA</b> .....	45
12.	<b>Melakukan Persiapan Depth-Interview/ Wawancara Mendalam</b> .....	45
	<i>Satu dua catatan saat peneliti mempersiapkan wawancara mendalam: beberapa usulan persiapannya.</i>	
13.	<b>Menghimpun Data Kualitatif</b> .....	48
	<i>Depth-interview, fokus group, observasi, in-home video, menulis jurnal, dst.</i>	
14.	<b>Memaparkan Data Kualitatif</b> .....	51
	<i>Memaparkan data kualitatif memiliki protokol deskriptif mengenai situs, bahasa, simbolisme, dan seterusnya.</i>	

<b>E.</b>	<b>ANALISIS DATA, TEMUAN, DAN SIMPULAN</b> .....	55
15.	<b>Analisis Data, Bagaimana Dilakukan</b> .....	55
	<i>Interdisiplinartas memaksudkan peneliti membuka diri terhadap beberapa perspektif platform analisis: "vis a vis" (perjumpaan), komparasi, dan dialog.</i>	
16.	<b>Merumuskan Kebaruan (Novelty) Temuan Riset</b> .....	58
	<i>Merumuskan kebaruan riset bagaimana dikerjakan. Belajar dari para filosof dalam merumuskan posisi baru kontribusi ilmiah mereka.</i>	
17.	<b>Merumuskan Kesimpulan, Implikasi Teoritis dan Praktis</b> .....	63
	<i>Keterkaitan simpulan dengan "research questions" dan implikasinya.</i>	
18.	<b>Menuliskan Daftar Pustaka</b> .....	66
	<i>Satu dua hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan daftar pustaka.</i>	
19.	<b>Model-model "Integrasi" Penelitian Berteologi dan Berfilsafat</b> .....	68
	- Filsafat memiliki karakter fundasional bagi teologi	
	- Karakter dialogal filsafat untuk riset interdisipliner teologis	
	- Filsafat sebagai "tool" interpretif-hermeneutis bagi pengalaman hidup manusia	
20.	<b>"Bahasa" Karya Ilmiah</b> .....	72
	a. Menghindari, Mencegah .....	72
	- Repetisi kata atau frase atau subjek	
	- Uraian ambigu atau bermakna ganda	
	- Penggunaan banyak kata sambung	
	- Pemanfaatan "font" tebal ( <b>bold</b> ) juga penulisan HURUF KAPITAL	
	- Plagiarisme "tidak sengaja"	
	b. Mengenali .....	75
	- Kalimat argumentatif	
	- Kalimat deskriptif	
	- Kalimat naratif	
	- Kalimat analisis	

- Kalimat tanya hipotetis, retorik, investigatif
  - Kalimat yang melukiskan temuan (*finding*)
  - Kalimat simpulan
  - Kalimat "implikasi praktis" dan "implikasi teoritis"
- c. Mendisiplinkan diri ..... 78
- Dalam format (abstrak dan presentasi karya ilmiah)
  - Dalam ketelitian penulisan
  - Dengan footnotes, endnotes, or running notes, and bibliography
  - Dengan metode pengutipan blok (langsung) dan tidak langsung, dst.
- F. ANATOMI RISET ..... 81
- Secara skematis perihal anatomi riset dan bagaimana hubungan satu sama lain dalam presentasi karya ilmiah.
- G. PUBLIKASI JURNAL ILMIAH: "Memantik" praksis ..... 92
- Tentang "jenis" paper ilmiah yang diminta, format paper, submitting, peer-review, blind review, mencegah plagiarisme: 1. Membuat abstrak paper, 2. Menuliskan Keywords, 3. Mengurai pengantar atau pendahuluan, 4. Menyimak studi penelitian terdahulu, 5. Memaparkan penelitian, 6. Melakukan analisis / interpretasi, 7. Merumuskan temuan, 8. Menarik kesimpulan, 9. Memerhatikan penulisan "footnotes atau endnotes atau runningnotes, 10. Lampiran.
- H. SUPLEMENTUM (Selintas Pandang) ..... 101
- (1) Selintas "Qualitative Approaches" ..... 101
- Pemandangan selintas tentang model-model riset kualitatif: fenomenologi, CDA (Critical Discourse Analysis), dst. Bagaimana qualitative approach menyumbang metodologi berteologi.
- (2) "Tracing" Hermeneutika ..... 107
- Tracing hermeneutika atau seni menginterpretasi sejak Aristoteles hingga Filsafat Relasionalitas untuk metodologi riset filosofis teologis.

## A. "KESADARAN AWAL" RISET

### 1.

## APAKAH RISET TEOLOGIS

Riset teologis mendesak dikerjakan dalam *cara-cara baru dan kreatif*. Bila paradigma *berteologi* diasalkan pada skolastik, metodologi refleksinya berangkat dari Wahyu, i.e., *Kitab Suci yang dibaca dalam kesatuannya dengan Tradisi, Ajaran Gereja Katolik (Magisterium)* serta dalam dialog dengan filsafat Platonisme dan Aristotelianisme. Aktivitas berteologinya berupa refleksi, studi, dan aksi (kesaksian apologetis) dalam bimbingan Roh Kudus. Skema tujuannya untuk menjelaskan iman (baik *fides quae* maupun *fides qua*<sup>1</sup>), mewartakannya, dan memberikan kesaksian tentangnya. Refleksi teologis Thomas Aquinas dan skolastik berada dalam paradigma metodologis demikian.<sup>2</sup> Ensiklik

1. *Fides quae* merupakan isi dari iman atau "deposit" iman (*Credo*). Sementara *Fides qua* mengatakan "iman" sebagaimana disaksikan dalam penghayatan hidup nyata atau suatu "resepsi" (penyambutan) iman seperti yang dihayati. *Fides quae* dan *Fides qua* komplementer, saling melengkapi dan tidak menegaskan suatu pemisahan. Dalam sejarah teologi *Fides quae (Credo)* menjadi pergulatan konfliktual luar biasa di zaman Patristik dan sesudahnya. Sementara *Fides qua* menjadi semacam Tradisi beriman dalam Gereja umat Allah yang "menyaksikan" kebenaran-kebenaran iman-nya. *Fides qua* memiliki makna subjektif atau intersubjektif, sementara *Fides quae* lebih kepada kebenaran-kebenaran iman-nya.
2. *Summa Theologica* menjadi salah satu karya yang mengurai tema-tema teologi dalam model skolastik. Metodologinya diambil alih oleh buku Katekismus Gereja Katolik. Setiap tema ditulis dalam bentuk pertanyaan, seperti "Apakah Allah?", "Apakah Allah itu satu?", "Apakah Tritunggal Mahakudus?", "Apakah Tritunggal Mahakudus, Bapa, Putra, dan Roh Kudus itu memiliki kodrat yang sama?", dan seterusnya. Karena ini, setiap uraian teologi berarti sebuah "jawaban sistematis" atas pertanyaan-pertanyaan itu. Jawaban itu berupa elaborasi Thomas Aquinas tentang tema pertanyaannya dengan simakan argumentatif pandangan para filosof, kutipan Kitab Suci, ajaran Patristik, dan pada gilirannya sintesis-nya. Dari sudut sistemasi jalan pikiran jawabannya, *Summa Theologica* sangat mudah dicerna. Tetapi dari elaborasi isi dan sistesis argumentasinya, Aquinas melakukan model berteologi yang kompleks dan sangat mendalam. Bahasa yang digunakan adalah Latin yang *readable* dan *affordable* bagi pembelajar pemula filsafat dan teologi.

## KEPUSTAKAAN

*Metodologi. Pemantik Riset Filsafat Teologi ini untuk menemani dan melengkapi buku ini:*

Catur Raharso, Alphonsus & Yustinus, eds., *Metodologi Riset Studi Filsafat Teologi*, Malang: Widya Sasana Publication, 2018.

## BACAAN PENGEMBANGAN METODOLOGI

Armada Riyanto CM, ed., *Membangun Gereja dari Konteks. Esai-esai dalam rangka dua puluh lima tahun mengajar Rm. Berthold Anton Pereira, Rm. Reksosusilo, Rm Piet Go di STFT Widya Sasana*, Malang: Dioma, 2003.

\_\_\_\_\_, *Relasionalitas. Filsafat Fondasi Interpretasi Aku, Teks, Liyan, Fenomen*, Yogyakarta: Kanisius, 2020.

Bevans, Stephen, *Model-Model Teologi Kontekstual*, terj., Yosef Maria Floresan, Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.

Bowald, Mark Alan, *Rendering the World in Theological Hermeneutics: Mapping Divine and Human Agency*, Hampshire: Ashgate, 2007.

Chung, Paul S., *Public Theology in an Age of World Christianity*, New York: Macmillan Palgrave, 2010.

Davidson, Scott and Vallée, Marc-Antoine, Eds., *Hermeneutics and Phenomenology in Paul Ricoeur: Between Text and Phenomenon*, Springer 2016.

Hardawiryana, Robert, "Theologizing in the Indonesian Context," in *Studia Missionalia*, Vol. 45 (1996), 135-152.

Manik, Robertus & Pasi, Goris & Yustinus, *Berteologi Baru untuk Indonesia: Mencari Metodologi Berteologi*, Yogyakarta: Kanisius, 2020.

Muller, J.J. SJ., *What are they saying about theological method?*, New York: Paulist Press, 1984.

Pears, Angie, *Doing Contextual Theology*, London & New York: Roudledge, 2010.

Pilario, D.F., *Back to the Rough Grounds of Praxis: Exploring Theological Method with Pierre Bourdieu*, Leuven: Leuven University Press, 2005.

Prior, John Mansford, "Inculturation of Worship and Spirituality: A View from Indonesia," *SEDOS* Vol 29:8/9 (1997), 239-242.

Smith, Jonathan A. et al., *Interpretive Phenomenological Analysis: Theory, Method, and Research*, Washington: Sage, 2009.

Sunarko, Adrianus, OFM., *Teologi Kontekstual*, Jakarta: Obor, 2015.

Teevan, Donna, *Lonergan, Hermeneutics, and Theological Method*, Milwaukee: Marquette University Press, 1960, 2005.

Wertz, Frederick J., et al., *Five Ways of Doing Qualitative Analysis: Phenomenology, Grounded Theory, Discourse Analysis, Narrative Research, Intuitive Inquiry*, New York, London: The Guilford Press, 2011.

Wilfred, Felix, ed., *The Oxford Handbook of Christianity in Asia*, New York: Oxford University Press, 2014.

## INDEKS

- A.**  
 Abstrak, 33, 94  
*Aeterni Patris*, 1  
 Analisis, 55-57, 96+  
 Anatomi riset, 81-91  
 Aquinas, Thomas, 1, 59, 98  
 Aristoteles, 59, 107
- B.**  
 Bacon, Francis, 116  
 Bahasa ilmiah, 72-80  
 von Balthasar, Hans Urs, 2, 61  
 Benediktus XVI, 2  
 Bourdieu, Pierre, 120
- C.**  
*Case study*, 103  
*Coding*, 52-53  
*Critical Discourse Analysis*, 103  
*Critical theory*, 115  
 Dekonstruksi, 115  
*Depth interview*, 46, 48
- D.**  
 Descartes, 9, 108  
 Dilthey, 109  
 Disertasi, 25  
 Durkheim, Emile, 110
- E.**  
 Einstein, 60  
 Empirisme, 110  
*Ethnography*, 102
- E.**  
*Feminist study*, 104  
 Fenomenologi, 101, 113  
*Fides qua*, 1  
*Fides quae*, 1  
 Fundasi filosofis, 68  
 Freud, Sigmund, 113
- G.**  
 Gadamer, Hans-Georg, 114  
 Galileo Galilei, 59, 99  
*Grounded Theory*, 102
- H.**  
 Hegel, 112  
 Hermeneutika, 107  
 Hermeneutika fenomenologis-eksistensial, 114  
 Heidegger, 43, 61, 114  
 Hobbes, Thomas, 60  
 Husserl, 61, 113
- I.**  
 Implikasi teoritis, 63, 85  
 Implikasi praktis, 63, 86  
*In-home video*, 49  
 Interaksi simbolisme, 104  
 Inter-Multi-Transdisipliner, 3, 69  
 Introduksi, 35
- K.**  
 Kant, Immanuel, 111  
*Keywords*, 95

- L.**  
*Laudato Si'*, 69, 84  
 Leo XIII, Paus, 2  
 Liyan, 125  
 Locke, John, 60  
 de Lubac, Henri, 2
- M.**  
 Machiavelli, Niccolo, 60  
 Marx, Karl, 97  
 Metodologi, 33, 40-41
- N.**  
*Narrative research*, 103  
 Nugroho Notokusanto, 122
- O.**  
 Observasi, 48, 50, 96, 103  
*One of them*, 49  
 Opini fokus group, 48
- P.**  
 Paradigma, 56, 78, 117  
 Pemaparan, 51-54, 96  
 Pengantar, 35  
 Pilario, Daniel, 70, 80  
 Plagiarisme, 93  
 Plato, 59, 107  
 Positivisme, 110  
*Postcolonial study*, 104  
 Poststrukturalisme, 115  
 Pringgogidgo, 122  
 Psikologisme, 113  
 Publikasi jurnal, 92+  
 Pustaka, 66-67
- Q.**  
*Qualitative*, 105,
- R.**  
 Ricoeur, Paul, 118-120  
 Riset filosofis, 8-15  
 Riset kearifan lokal, 16-23  
 Riset teologis, 1-7  
 Relasionalitas, Filsafat, 17, 123+  
*Research Questions*, 27, 37-38
- S.**  
 Schleiermacher, Friedrich, 109  
 Skripsi, 24  
 Sokrates, 58  
*Status Questionis*, 37  
 Strauss, Leo, 121  
 Strukturalisme, 115  
 Studi penelitian terdahulu, 42-44  
 Suharyo, Kardinal Ignasius, 3  
 Sukarno, 122  
*Summa Theologica*, 1
- T.**  
 Teks, makna, 10-11  
 Tema, 27, 29  
 Temuan (Finding), 58-62, 98  
 Teori Kritis, 115  
 Tesis, 24  
*To see, to judge, to act*, 5-6
- W.**  
 Wawancara, 45-47, 48  
 Weber, 97
- Y.**  
 Yamin, Muhammad, 122+
- Z.**  
 Zoetmulder, P.J., 14, 21



# METODOLOGI

Metodologi bukan hanya perkara bagaimana riset dan penulisan ilmiah dijalankan seturut format terkini, melainkan juga merepresentasi kesadaran berfilsafat dan berteologi yang harus makin dikembangkan secara integratif dan dibaharui dalam praksis dengan tekun dan terus menerus. Sejak Sokrates, Galileo Galilei, Edmund Husserl hingga Charles Taylor, metodologi pertama-tama selalu memiliki karakter praksis memantik, menempa, mencipta. Cara kerja metodologi selalu memaksudkan praksis riset dan publikasi. Buku ini berasal dari keseharian tugas belajar-mengajar-berdiskusi-membimbing di program sarjana, master, doktor, dan diperuntukkan sebagai pemantik (bukan pedoman) riset filsafat teologi.

## FX E. Armada Riyanto CM



Guru besar filsafat dan ketua STFT Widya Sasana, Malang. Mengampu metodologi riset di program magister filsafat teologis dan doktor teologi. Mengajar bidang *phenomenological research* program doktor FISIP satu dua perguruan tinggi. Publikasi utamanya: *Relasionalitas. Filsafat Fundasi Interpretasi Akti, Teks, Liyan, dan Fenomen* (Kanisius, 2019), *Spiritualitas Daun Kering* (Widya Sasana Publ., 2017), *Kearifan Lokal Pancasila: Butir-Butir Filsafat Keindonesiaan* (Editor, Kanisius, 2015), *Katolisitas Dialogal: Ajaran Sosial Katolik* (Kanisius, 2014), *Menjadi Mencintai. Berfilsafat-teologi Sehari-hari* (Kanisius, 2013), *Berfilsafat Politik* (Kanisius, 2011), *Dialog Interreligius: Historisitas, Tesis, Pergumulan, Wajah* (Kanisius, 2010), dst.

10294978-023-06493-8

